

## Bentuk Transisi dari *Homo erectus* ke *Homo sapiens*



Inilah arti penting sisa manusia dari Liang Bua ini : satu individu yang mempunyai karakter dari dua spesies Homo yang terakhir, *Homo erectus* dan *Homo sapiens*. Lalu, posisinya pun lebih gampang direkonstruksi. Ia merupakan fosil transisi evolutif dari spesies erectus yang hidup pada 1.5-0.1 juta tahun lalu di Jawa, dan *Homo sapiens*. Jadi, penemuan ini sangat jamak kalau menjadi penemuan yang sangat penting karena dia mampu menjawab persoalan pokok dunia paleoanthropologi Indonesia saat ini tentang penghubung antara *Homo erectus* dan *Homo sapiens* pertama di Kepulauan Nusantara. Tempat penemuan di Pulau Flores telah memberikan arti tersendiri bahwa lingkungan insuler di daerah Nusa Tenggara Barat dan Timur adalah lokasi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan Pulau Jawa di sebelah baratnya. Tak jarang dilaporkan temuan-temuan penting dari kawasan ini, seperti alat-alat batu berusia 900.000 tahun dan juga fosil *Stegodon pigmi*. Sekarang dilengkapi dengan manusia kerdilnya pula.

Oleh karena itu, Liang Bua sangat mungkin merupakan salah satu jalur penting dari migrasi manusia dari barat ke timur selama akhir Kala Plestosen, dan merupakan salah satu tempat penting dari penanggalan baju *Homo erectus* untuk digantikan dengan baju *Homo sapiens*, sekitar 30.000-18.000 tahun silam. Dia bukanlah merupakan spesies baru karena tidak ada unsur baru dalam temuan ini. Selebihnya, usia yang dimilikinya berada dalam wilayah periode *Homo sapiens*. Oleh karenanya, Manusia Flores ini adalah *Homo sapiens* yang masih mengkonservasi karakter pendahulunya akibat kurang lancarnya arus genetik spesies tersebut di kawasan ini. Maka namanya adalah : *Homo sapiens floresiensis*. Masih banyak hal yang harus dikonfirmasi secara ilmiah dari penemuan ini. Masih banyak informasi yang harus digali dan dicermati lagi. Karena toh penelitian ini belum berakhir.